

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan masa depan serta kebudayaan bangsa melalui pendidikan guna menyongsong arus globalisasi. Pendidikan pada Sekolah Dasar bertujuan agar peserta didik mempunyai pengetahuan dasar yang berguna untuk menuntut ilmu serta bisa diimplementasikan pada kehidupan bermasyarakat (Depdiknas, 2006). Karenanya, butuh adanya penafsiran rancangan yang pas hingga pengetahuan yang di dapat peserta didik akan selalu diingat dengan baik. Supaya terlaksananya maksud tersebut, maka ada penetapan beberapa mata pelajaran yang salah satunya adalah Bahasa Indonesia.

Menurut Nugrahani (2018) bahan pembelajaran yang dirancang dengan komplit, dalam arti unsur media serta sumber belajar yang mempuni akan berpengaruh terhadap suasana pembelajaran akibatnya proses belajar yang terjadi pada diri siswa menjadi lebih maksimal. Sejalan dengan hal tersebut akibatnya butuh adanya peningkatan media yang pas dengan kebutuhan peserta didik dan ketertarikan peserta didik. Kebutuhan media pembelajaran sangat diperlukan untuk memfasilitasi siswa agar belajar bisa berjalan dengan lancar. Sehubungan dengan hal itu menurut Daryanto dalam (Hamid, 2020) media adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang bisa dipakai guna memberikan pesan pada pembelajaran hingga mampu merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan agar mencapai maksud dari pembelajaran. Sedangkan menurut Gagne dan Briggs (1975) dalam Arsyad (2013:4) media ialah alat yang dipakai guna memberikan isi pembelajaran untuk membantu siswa dalam merangsang pembelajaran. Sehingga bisa ditarik kesimpulan kalau media merupakan alat yang memuat suatu informasi guna memberikan pesan dengan tampilan yang menarik agar tercapai maksud dari pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran sangat membantu ketercapaian belajar siswa dan juga siswa akan menjadi termotivasi untuk meningkatkan cara belajarnya. Dengan penerapan kartu kata bergambar siswa akan tertarik ingin mencoba hal baru untuk melatih kemampuannya. Media berfungsi untuk memudahkan komunikasi serta mendapatkan informasi. Dengan demikian untuk mendapatkan informasi perlu adanya kemampuan membaca siswa agar dapat tersampaikan informasinya.

Proses pengembangan kemampuan siswa adalah membaca. Membaca merupakan pondasi utama agar siswa dapat mengikuti pembelajaran secara keseluruhan. Menurut Wardiati (2017) bahasa mempunyai fungsi yang krusial pada perkembangan pengetahuan sosial serta emosional siswa ketika mempelajari semua bidang studi agar berbahasa dengan baik serta benar, dibutuhkan pendidikan serta pembelajaran bahasa Indonesia ialah salah satu poin krusial yang wajib diajarkan kepada siswa disekolah dasar. Karenanya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan guna meningkatkan kemampuan membaca siswa. Sebagaimana Iskandarwassid (2008) tujuan membaca permulaan yaitu, (1) mengemali lambang atau simbol bahasa, (2) mengenali istilah serta kalimat, (3) menemukan pandangan inti serta istilah kunci, (4) menceritakan kembali isi bacaan pendek. Sebagaimana penjelasan terkait teknik membaca permulaan adalah belajar membaca yang diperoleh dari penglihatan seseorang pada sumber bacaan yang dimulai dengan melihat huruf ataupun suku kata selanjutnya membaca dalam bentuk kata atau kalimat. Membaca tahap permulaan juga harus terus dikembangkan karena akan ada membaca pada tahap lanjut. Kecakapan membaca pemula ditingkat dasar tentu sangat dibutuhkan untuk menciptakan generasi yang berkompeten dan berwawasan luas, salah satu solusi guna meningkatkan kemampuan itu sendiri dengan penggunaan media pembelajaran. Melihat pentingnya kemampuan membaca permulaan siswa, maka penulis melakukan penelitian dengan topik yang dijadikan acuan yaitu mengukur keterampilan membaca siswa.

Sebagai awal penelitian, penulis melakukan observasi secara langsung dengan penyebaran analisis kebutuhan guru. Berdasarkan hasil tersebut bahwa beberapa sekolah di kabupaten Cirebon, menyatakan ada beberapa siswa di kelas 1 yang belum terampil membaca. Siswa menjadi terkendala untuk meningkatkan kemampuannya karena kurang ketersediaan sumber bacaan yang sesuai dengan tahap membaca permulaan. Dengan adanya keterbatasan media pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, maka penulis menerapkan media pembelajaran untuk melatih keterampilan membaca siswa. Media pembelajaran dibuat secara kreatif dan inovatif agar digunakannya juga tidak monoton serta mampu menciptakan ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, media belajar yang akan dipakai yaitu kartu kata bergambar. Media

flashcard yang akan dikembangkan oleh penulis yaitu bermuatan nilai karakter. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) nilai karakter merupakan suatu pembiasaan yang ada di lingkungan sekolah sebagai pondasi anak agar berkembang menjadi pribadi yang berkualitas, memiliki akhlak yang baik, disiplin, jujur, dan percaya diri. Penerapan tema tentang nilai pendidikan karakter ini akan berdampak positif terhadap siswa yang akan mengetahui sikap yang harus dimiliki oleh seorang siswa supaya siswa dapat menanamkan sikap dan sifat yang sesuai dengan kebiasaan setempat.

Penulis tertarik untuk merumuskan penelitian mengenai desain media *flashcard* untuk melatih kemampuan membaca permulaan siswa yang bermuatan nilai pendidikan karakter. Desain media pembelajaran ini disusun untuk membantu siswa agar tetap melatih keterampilan membacanya dengan informasi terbaru. Penulis membuat topik untuk mendesain media pembelajaran *flash card* karena berdasarkan hasil observasi lapangan masih ada siswa yang belum menguasai keterampilan membacanya, sehingga penulis ingin membuat suatu media yang menarik bagi siswa dan dapat memberikan wawasan tentang nilai pendidikan karakter. Selain menambah wawasan, media pembelajaran ini bisa dipakai guna mengasah keterampilan membaca pemula siswa. Sehingga media yang disusun memiliki 2 manfaat untuk keberlangsungan pembelajaran siswa.

Penelitian terdahulu yang telah membahas mengenai penggunaan media pembelajaran *flashcard* guna membentuk kesanggupan membaca pemula, penelitian tersebut berjudul "Pengembangan materi ajar membaca pemula berbasis media *flash card* beragam buat Sekolah Dasar" oleh Dwi Muryanti (2019). Persoalan yang diangkat dari penelitian ini ialah kecakapan membaca siswa kelas I masih sangat rendah serta minimnya media yang diterapkan guna melatih membaca permulaan, sebagai akibatnya peserta didik kurang tertarik buat belajar membaca. Penelitian yang dihasilkan yaitu penerapan kartu kata bergambar sangat efektif serta seksama guna mengembangkan minat belajar peserta didik serta penggunaan media pembelajaran menjadi lebih praktis dalam pelaksanaannya.

Adapun penelitian peningkatan media pembelajaran kartu istilah bergambar (*flash card*) guna mendidik kecakapan membaca pemula kelas I SD/MI oleh Sastika Dwi Astuti. Permasalahan yang diangkat yaitu minimnya metode ajar yang dipakai

melatih membaca permulaan. Penelitian ini mengembangkan seatu bahan ajar untuk menarik semangat siswa dalam melatih membaca serta menyatakan bahwa penerapan alat kartu kata bergambar yang sudah dikembangkan sudah cocok dipakai sebagai acuan belajar pada sistem pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang permasalahan yang sudah dipaparkan di atas dengan begitu rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya.

1. Bagaimana desain media *flashcard* bermuatan Nilai Pendidikan Karakter untuk melatih keterampilan membaca permulaan Siswa Sekolah Dasar Kelas I?
2. Bagaimana hasil validasi terhadap desain media *flashcard* bermuatan Nilai Pendidikan Karakter untuk melatih keterampilan membaca permulaan Siswa Sekolah Dasar Kelas I?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah di atas, bahwa tujuan penelitian dapat diuraikan diantaranya.

1. Mendesain media *flashcard* bermuatan Nilai Pendidikan Karakter untuk melatih keterampilan membaca permulaan Siswa Sekolah Dasar Kelas I?
2. Menjelaskan hasil validasi desain media *flashcard* bermuatan Nilai Pendidikan Karakter untuk melatih keterampilan membaca permulaan Siswa Sekolah Dasar Kelas I?